

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Potensi Wisata Kota Bandung Dengan Konsep Smart Tourism

Bandung adalah kota pelajar dengan potensi pendidikan dan di kenal di Indonesia, potensi teknologi yang di kembangkan kota bandung juga membuat kota bandung menjadi kota smart city yang konsepnya di usulkan langsung dari walikota bandung yang sekarang menjadi gubernur jawa barat riduan kamil, dalam upayanya menjadikan bandung menjadi kota smart city potensi pendidikan sangatlah penting bahkan saat kota hirosima dan Nagasaki di bom atom pada tahun 1994 fasilitas kota yang pertama mereka bangun adalah rumah sakit dan sekolahan, karena itu mereka yakin bahwa pendidikanlah yang bisa membuat kota itu sampai maju seperti sekarang, konsep smart city di bagi menjadi beberapa bagian salah satunya yaitu adalah smart tourism yang di ambil dari potensi wisata yang ada di kota bandung smart torisem meliputi tempat wisata yang di maan ada pembelajaran bagi pengunjung dan lingkungan sekitar sehingga konsep smart torism itu bisa menjadi konsep kota unggulan di kota bandung.



Gambar 3. 1 Perkembangan Wisata Indonesia

(sumber : Gambar Google)

3.2 perkembangan wisata islam internasional

Perkembangan wisatawan mancanegara muslim yang ke Indonesia pada tahun ketahun semakin meningkat pada tahun 2011 jumlah penerimaan devisa dari wisatawan muslim ialah 1,6 milyar dolar dari total 8,5 milyar dolar. (Jurnal Yeni Yuniwati : pariwisata dalam bingkai syariah, 2013)

Definisi wisata syariah menurut Din (dalam teoman,2011, halm. 6)

Wisata syariah adalah suatu aktivitas berwisata yang di dorong oleh motivasi untuk melakukan aktifitas menurut prinsip-prinsip syariah itu sendiri.

Di asia, sudah banyak negara yang menerapkan system wisata syariah di negaranya seperti Malaysia yang membentuk *Islamic tourism center* pada tahun 2009 (sofyan, 2012, halaman 25) bahkan negara negara yang minoritas beragama islampun ikut berlomba lomba untuk meraup pasar wisata syariah itu sendiri seperti Rusia, China, Thailand, Singapura dan Jepang memiliki *Chescent Rating Halal Friendly Travel*

And Tourism Company di seluruh sector wisata mereka, lalu bagaimana dengan Indonesia ?

3.3 Potensi

Adapun potensi terbesar dari kota bandung itu sendiri yaitu bandung sebagai kota wisata yang sudah terkenal di Indonesia , perlunya penerapan edukasi yang disisipkan ke konsep wisata bertujuan untuk menciptakan pola pikir untuk mereka khususnya keluarga yang berwisata bisa mencari tempat rekreasi liburan dengan adanya sisipan edukasi bertujuan untuk pembekalan ilmu baru yang nantinya berguna untuk kehidupan kedepannya.

Dengan mengincar sector pasar dari masyarakat perkotaan yang ada di sekitar bandung.

3.4 TEMA

HIJRAH / MOVEMENT / PERPINDAHAN

Hijrah menurut bahasa berarti pindah, baik secara fisik maupun non fisik. Al-Qurthubi (w.671H) menandakan:

لِلثَّانِي إِيَّارًا الْأَوَّلَ تَرْكٍ وَقَصْدُ مَوْضِعٍ إِلَى مَوْضِعٍ مِنَ الْإِنْتِقَالِ مَعْنَاهَا الْهَجْرَةُ

Pengertian hijrah adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain atau meninggalkan posisi awal ke posisi ke dua. Berarti bisa di simpulkan pengertian hijrah adalah berpindah posisi baik secara fisik maupun non fisik. Perpindahan fisik ialah berpindah dari tempat awal ke tempat yang baru, sedangkan perpindahan non fisik ialah pergantian sikap, pindah pendirian atau perubahan tingkalaku.

Hijrah adalah fase di orang untuk berusaha merubah dirinya menjadi lebih baik lagi. Hijrah berarti “meninggalkan” yaitu meninggalkan perilaku yang buruk dan mencoba menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

Movement adalah gerak perpindahan dari tempat satu ke tempat yang lain, maksud gerak di sini tidak hanya batas berjalan saja namun perpindahan hujud atau perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain di sebut movement.

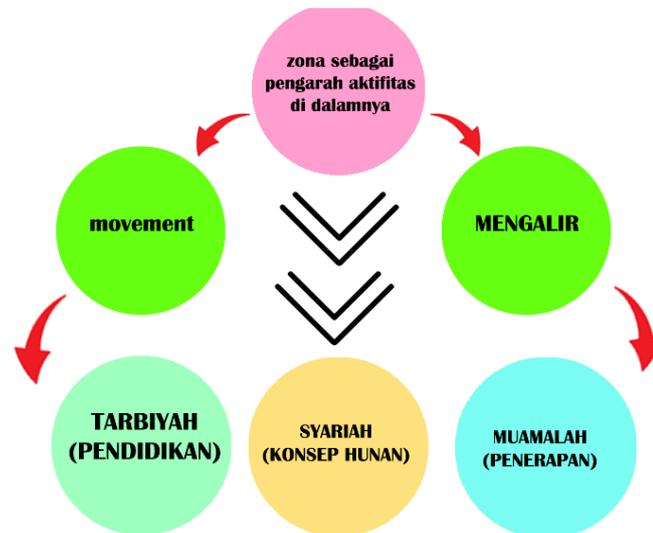
3.5 Penerapan Konsep Movement Dalam Site



Gambar 3. 2 Penerapan Konsep Movement

(sumber : Doc Pribadi)

konsep movement/ perpindahan di sini di muat mengikuti alur site dan alur aktivitas penunjang site, dengan adanya pergerakan yang mengalir aktivitas bisa di elaborasikan sesuai dengan fasilitas penunjang site nantinya konsep movement ini juga bertujuan untuk mengatur alur site supaya tidak monoton dan tidak terjadinya cross sirkulasi dengan alur yang mengalir mengikuti aktivitas yang ada di dalamnya pengguna dapat merasakan pengalaman perpindahan dari zona ke zona dengan nyaman.



Gambar 3. 3 Konsep Zonasi

(sumber : Doc Pribadi)

3.6 ISSUE DAN FENOMENA

3.6.1 Sarana Wisata Berbasis islam



Issue dari habit masyarakat perkotaan

CIRI CIRI MASYARAKAT PERKOTAAN

1. Hidup lebih mementingkan kesenangan dan bergabung dengan organisasi-organisasi yang sepaham seperti organisasi kemasyarakatan ayau ormas.
2. Hidup lebih mementingkan materialistis di banding agama
3. Hidup lebih individual.
4. Budaya mulai luntur karena saling mempengaruhi.
5. Tingkat stress semakin tinggi krena kehidupan masyarakat yang semakin padat dan prilaku yang aneh dan beragam.

6. Mudah menerima budaya baru.
7. Melek teknologi.
8. Usia masyarakat perkotaan cenderung lebih pendek karena gerak fisik yang kurang dan banyak terpapar radikal bebas seperti asap pabrik, asap kendaraan dan lain-lain.

PEMAHAMAN MATERIALISME

Materialisme adalah pandangan hidup yang semata mata hanya mencari, kesenangan, dan kekayaan/kebendaan merupakan satu-satunya tujuan atau nilai tertinggi. Materialisme juga mengesampingkan nilai nilai rohani, bahkan materialisme tidak mengakui adanya budaya immaterial atau adanya “Tuhan”. Contoh: seseorang dengan pekerjaan, jabatan yang bagus ia percaya hanya dengan itulah yang bisa menghidupinya. Dalam contoh ini orang tersebut hanya semata mata mencari dan mementingkan materi tanpa mengingat Tuhan, dia lupa bahwa pekerjaan, jabatan, rezeki Tuhanlah yang mengatur.

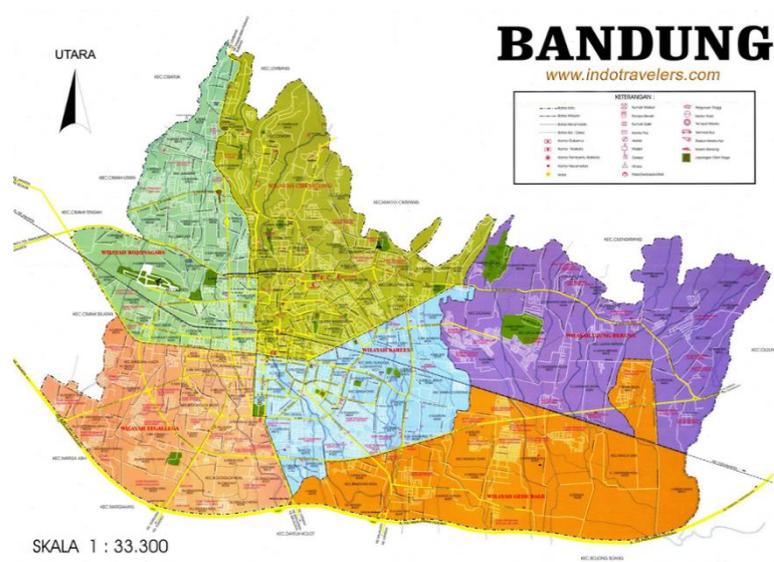
Richardson dan Fluker (dalam Pitana, 2005) motivasi perjalanan wisata dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong (push) dan faktor penarik (pull): Yoon dan Uysal (dalam Woodside, 2008) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor pendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, yaitu :

- 1) Desire to escape
- 2) Rest and Relaxation
- 3) Prestige
- 4) Social Interaction
- 5) Health and Fitness
- 6) Adventure

Kesimpulan yang bisa di ambil adalah perlunya sarana wisata berbasis islam, sebagai penunjang masyarakat perkotaan yang berlibur bersama keluarganya untuk memahami dan pengembangan kepribadian bagi pengunjung dengan di rangkum sedemikian mungkin melalui pusat pendidikan agama sebagai bekal pengembangan keperibadian umat.

SARANA WISATA BERBASIS ISLAM PERLUNYA PUSAT RELAXSASI PIKIRAN BERBASIS AGAMA

3.6.2 Potensi Kota Bandung Sebagai Pengembangan Kepribadian Umat



Gambar 3. 4 Map Kota Bandung

(sumber : google)

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata unggulan pariwisata Provinsi Jawa Barat. Kondisi daya tarik yang dimiliki Kota Bandung sebagai “fullfactor” wisatawan mengunjungi Kota

Bandung menunjukkan potensi produk pariwisata yang signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan struktur perekonomian daerah. Potensi ini juga mampu memacu percepatan pertumbuhan usaha pariwisata (seperti akomodasi, makan dan minum, biro dan agen perjalanan wisata, hiburan dan rekreasi) dan usaha lain yang terkait dengan pariwisata (usaha perdagangan, usaha jasa telekomunikasi dan informasi, usaha jasa transportasi serta usaha sarana umum) yang pada dasarnya ditujukan untuk mencapai pemerataan dan peningkatan kesejahteraan daerah dan kota sekitar Bandung

Tabel 3. 1 Data Potensi Jumlah Wisatawan Kota Bandung

Tahun Year	Wisatawan Tourist		Jumlah Total
	Mancanegara International	Domestik Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	225 585	6 487 239	6 712 824
2012	176 855	5 080 584	5 257 439
2013	176 432	5 388 292	5 564 724
2014	180 143	5 627 421	5 807 564
2015	183 932	5 877 162	6 061 094
2016	173 036	4 827 589	5 000 625

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Di lihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bandung tahun ke tahun angkanya meningkat maupun dari internasional atau domestik.

Tabel 3. 2 Data Potensi Jumlah Wisatawan Kota Bandung

Jenis Usaha Type (1)	Jumlah Number (2)
Karaoke	23
Pub/Karaoke	107
Kejah Malam	6
Diskotik	2
Kolam Renang	5
Billiard	17
Golf	1
Bowling	1
Fitness	5
Sanggar Tari	1
Tempat Rekreasi	11
Panti Pijat	33
Spa Sauna	41
Ice Scating	1
Museum	5
Objek Wisata REligi	2
Objek Wisata Kebun Binatang	1
Objek Wisata Wahana Wisata	2

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

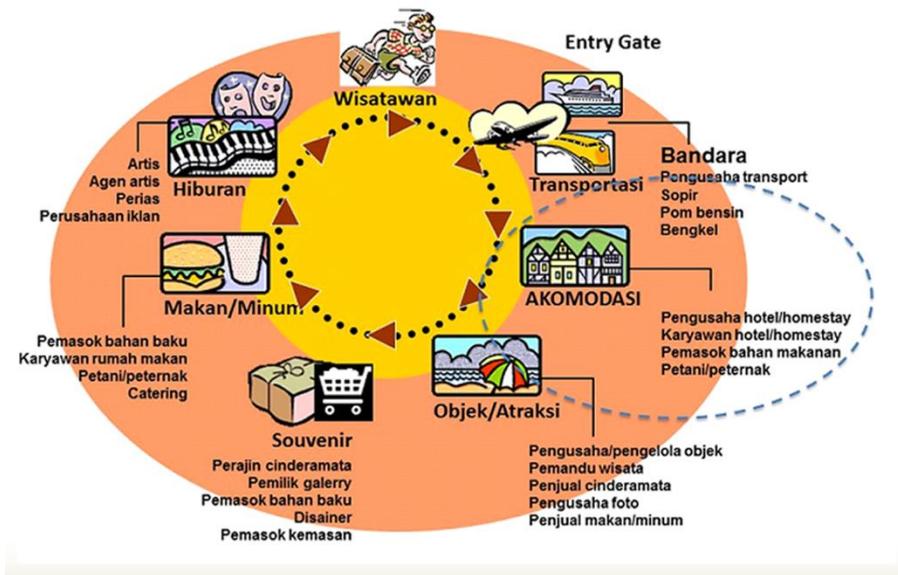
Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Di lihat dari table 3.2 maka bisa kita simpulkan bahwa wisata realigi masih minim kota bandung, maka pembangunan wisata berbasis edukasi pan pengembangan realigi menjadi suatu potensi di kota bandung.

3.7 KONSEP HOMESTAR PERKAMPUNGAN

menurut perogram pemerintah ASEAN Tourism strategis rencana (ATSP): 2011-2015, Pengertian “Homestay” Berdasarkan pengertiannya “homestay” adalah suasana rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu

tertentu untuk mempelajari budaya setempat, aktifitas atau suatu rutinitas tertentu.



Gambar 3.5 Sirkulasi Kegiatan

(sumber : Pengembangan Home stay indonesia)

3.7.1 Konsep perkampungan

karena kampung dan segala karakteristik yang ada di dalamnya merupakan identitas lokal dan alur aktifitas yang sangat kuat di dalamnya. Hal ini menjadi jawaban bahwa sejarah/identitas kota harus tetap di lestarikan mekipun mengikuti perkembangan yang ada. Konsep kampung yang dikemas sebagai suasana sebagai objek wisata merupakan solusi untuk meningkatkan eksistensi kampung.

Karakter masyarakat perkampungan

Karakter masyarakat desa merupakan face to face group, mereka saling mengenal seolah-olah mengenal dirinya sendiri. (Bintarto, 1989). Fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial-budaya

masyarakat kampung saat ini adalah corak kehidupan masyarakat yang berupa nilai-nilai kebersamaan dan kegotongroyongan semakin menipis. Perubahan ini akan berpengaruh juga terhadap perubahan ruang-ruangnya, salah satunya adalah ruang bersama.



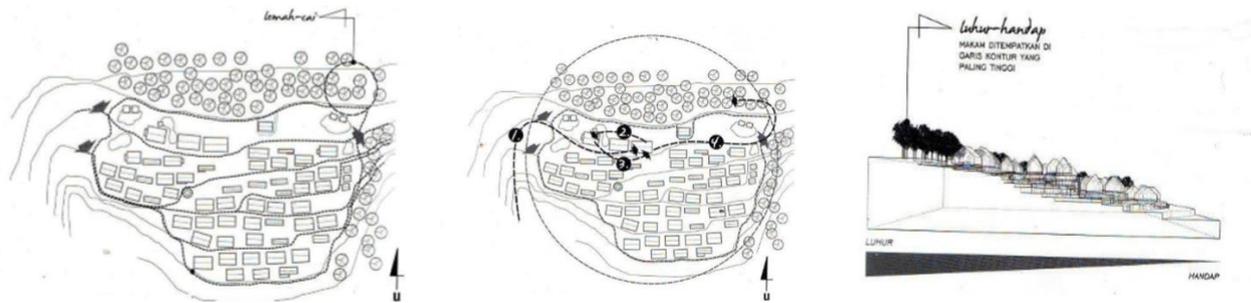
Penerapan aktifitas perkampungan



Gambar 3. 6 Penerapan Aktivitas Perkampungan

(sumber : Dok Pribadi)

3.7.2 Contoh Pola Kampung



Gambar 3. 7 Contoh Pola Kampung duku

(sumber : Web Kampung Duku)

Dibalik fenomena tersebut dan keterbatasan lahan dan lingkungan fisik kampung-kampung kota ternyata masih memiliki eksistensi ruang-ruang sosialbudayanya, ialah ruang bersama, ruang dimana sesama warga meningkatkan kualitas daya hidup, ruang komunitas belajar lintas generasi. Ruang bersama merupakan jenis ruang yang selalu ada pada masyarakat Nusantara ini. Ruang bersama memiliki fungsi penting, karena merupakan wadah untuk aktivitas sosial bersama yang didasari kegyuban dan kebersamaan. Ruang bersama pada masa kini bukan merupakan ruang yang bersifat tetap, ruang bersama memiliki sifat kesementaraan dan kesejenakan, Kesementaraan dan kesejenakan itulah dalam rangkaian perjalanan menjadikan fungsi tempat itu ikut mengalami kesementaraan. Ruang bersama yang hadir terbentuk karena adanya unsur komponen ruang atau setting dan atribut ruang yang sesuai. Ruang bersama dalam keterbatasan dan setting lingkungan yang ada selalu

mengalami sebuah dinamika kompleksitas dan kemajemukan subjek-pelaku ruangnya. Berbeda dengan ruang publik, ruang bersama memiliki kualitas teritorialnya, bukan berarti claim atau menguasai suatu tempat, melainkan sebagai pengelola ruangnya. Hal ini sudah seharusnya sebagai perhatian khusus, salah satunya arsitektur untuk melestarikan sikap kearifan lokal masyarakat dalam mengelolanya. Teritorialitas tak ubahnya terkandung nilai kearifan lokal dalam pemanfaatannya tentang keselarasan hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Sehingga hal ini perlu dijaga-pelihara dengan menumbuh-kembangkan potensi tersebut.